

## BAB VI

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ragam hormat dalam bahasa Jepang (*sonkeigo*, *kenjoogo*, *teineigo*) memiliki pola tersendiri dalam pembentukan kata kerja dan kata bendanya.
  - a. Pembentukan *sonkeigo* : menggunakan pola れる/られる (*reru/rareru*), menggunakan pola お+ ~ になる (*O+~ ni naru*)/ *Renyookei*, memakai nomina khusus sebagai *sonkeigo* untuk memanggil orang (*sensei*, *shacou*), memakai awalan atau akhiran (お/ ~さん), menggunakan kata kerja tidak beraturan: 食べる (*Taberu*) → 召し上がる (*Meshiagaru*).
  - b. Pembentukan *kenjoogo*: menggunakan *O/go+ ~ shimasu/itashimasu* (お/ご+Vます/いたします), menggunakan kata kerja khusus yang tidak beraturan, contoh : 見る (*Miru*) → 拝見する (*Haiken suru*), menggunakan ~させていただく (*~ sasete itadaku*), menggunakan kata kerja あげる (*ageru*), 申す (*moosu*), 申し上げる (*moushiageru*), いたす (*itasu*).

- c. Pembentukan teineigo: ~ Kata benda です → ~ Kata benda ございます, ~ Kata benda があります → ~ Kata benda がございます, ~Kata kerja ます.
2. Ragam hormat dalam bahasa Sunda (*basa lemes keur ka batur*, *basa lemes keur ka sorangan*, *basa akrab/kasar*) tidak mempunyai pola khusus dalam pembentukan kata kerja atau pun kata bendanya, tetapi masing-masing tingkat tutur dibedakan dengan kosa kata yang berlainan. Contoh : kata 'makan' terdiri dari *tuang* (*basa lemes keur ka batur*), *neda* (*basa lemes keur ka sorangan*), *dahar* (*basa akrab/kasar*).
3. Berdasarkan hasil pemaparan tentang tingkat tutur bahasa Jepang dan bahasa Sunda, dapat dilihat bahwa keduanya memiliki kemiripan dalam hal makna sebuah kata yang berhubungan dengan tingkat tutur. Bahkan dalam pemaknaan tingkat tutur keduanya mempunyai padanan kata yang hampir selevel. Dalam hal pembentukan ragam hormat, bahasa Jepang dan bahasa sunda mempunyai kemiripan dalam tingkatannya, dimana *sonkeigo* sama dengan *basa lemes keur ka batur*, *kenjoogo* sama dengan *basa lemes keur ka diri sorangan* . Untuk *teineigo* dan *basa akrab/kasar* berbeda, dimana *teineigo* merupakan bahasa halus/ sopan sedangkan *basa akrab/kasar* merupakan bahasa yang digunakan untuk orang yang sudah akrab/loma atau cenderung kasar. Dengan demikian ragam hormat/*Keigo* bahasa Jepang ada yang dapat dipadankan ke

bahasa Sunda dan cara pemakaian kedua ragam bahasa tersebut cara pemakaiannya sama-sama memiliki penentu parameter yaitu mengenal usia (tua atau muda, senior atau junior), status (atasan atau bawahan, guru atau murid), keakraban (orang dalam atau orang luar), gaya bahasa (bahasa sehari-hari, ceramah atau perkuliahan), pribadi atau umum (rapat, upacara, atau kegiatan formal), pendidikan (berpendidikan atau tidak).

4. Perbedaan ragam hormat bahasa Jepang dan bahasa Sunda terletak pada pembentukannya, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kata kerja dan kata benda yang terdapat dalam ragam hormat. Dalam bahasa Jepang mengenal pola-pola tertentu untuk membentuk kata kerja atau kata benda tersebut menjadi ragam hormat, sedangkan dalam bahasa Sunda tidak mempunyai pola tertentu tetapi membedakannya dengan kata yang berbeda.

## **B. REKOMENDASI**

Dalam bahasa Jepang kaidah kesantunan berkaitan dengan kaidah gramatikal karena secara kuat mengembangkan sistem honorifiks dalam sistem tata bahasanya. Kesantunan dalam ragam hormat sudah menjadi bagian yang terintegrasi dengan bahasanya, karena selain bergantung pada karakteristik sosiokultural penutur, petutur, dan juga pada karakteristik situasi, yang harus direfleksikan dalam bahasa penutur. Berdasarkan uraian

diatas, penulis memberikan saran agar intensitas pemakaian *keigo* dalam bahasa Jepang harus lebih ditingkatkan lagi untuk lebih memperdalam pemahaman dan juga pemakaian ragam hormat. Dan dengan adanya hasil penelitian ini para pebelajar bahasa Jepang yang berbahasa Ibu bahasa Sunda bisa memanfaatkan padanan kata yang terdapat dalam bahasa Sunda dalam pemahaman mengenai *keigo*.

Adanya kesamaan dalam pemakaian ragam hormat bahasa Jepang maupun bahasa Sunda membuat adanya padanan kata yang hampir mirip maknanya, untuk itu penulis menyarankan akan lebih baik jika dibuat kumpulan kata atau kamus khusus padanan kata ragam hormat bahasa Jepang/*keigo* dan *undak-usuk basa Sunda* untuk lebih mempermudah dalam mempelajari ragam hormat. Selain itu untuk penelitian berikutnya mungkin dapat dilakukan perbandingan kelas kata lainnya seperti kata sifat, kata keterangan dan sebagainya atau mungkin bisa dilakukan perbandingan dalam tataran unsur mikrolinguistik.